

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat merupakan suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat dan tepat untuk menyelamatkan nyawa dari kecacatan lebih lanjut (Kemenkes RI, 2009).

Terdapat banyak keluhan yang diajukan oleh keluarga pasien yang merasa tidak mendapatkan pelayanan meskipun mereka datang lebih awal. Berbagai jenis penyakit dan kondisi pasien yang berbeda, serta jumlah kunjungan yang datang secara bersamaan ke IGD, telah menyebabkan terjadinya kepadatan di IGD. Kepadatan ini terjadi ketika permintaan untuk layanan melebihi kapasitas IGD dalam memberikan perawatan yang berkualitas dalam waktu yang tepat. (Daud *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization*, jumlah kunjungan ke rumah sakit pada tahun 2021 mencapai 31.241.031 jiwa, yang merupakan 21,1% dari jumlah total kunjungan. Di Indonesia, jumlah kunjungan ke IGD pada tahun 2022 mencapai 16.712.000, yang merupakan 28,2% dari total kunjungan (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah kunjungan ke rumah sakit di IGD di seluruh Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan tahun 2021. Terdapat peningkatan sebesar 10% pada kunjungan rawat jalan, 40% pada kunjungan rawat inap, dan 58% pada kunjungan gangguan

jiwa (Daud et al., 2023). Di Kabupaten Jember, jumlah kunjungan pasien ke IGD untuk kunjungan rawat inap mencapai 164.951 jiwa, sedangkan kunjungan pasien yang rawat jalan mencapai 2.172.649 jiwa (Nursing et al., 2023).

Tingginya angka kunjungan di IGD baik dengan kondisi pasien yang *urgent* maupun *non-urgent*, menjadi penyebab salah satu keadaan overcrowded di IGD. Hal ini menyebabkan terkadang pasien dengan kondisi yang gawat tidak dapat tertangani tepat waktu. Fenomena yang sering terjadi di IGD banyak keluarga pasien yang mengalami kecemasan saat menghadapi keadaan darurat pada saat datang ke IGD. Namun waktu tanggap pelayanan di ruang IGD juga memiliki ketentuan atau prioritas kasus yang harus diperhatikan, hal ini terkadang tidak dapat dimengerti oleh keluarga pasien (Kusuma, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor usia, tingkat pengetahuan dan pengalaman masuk rumah sakit. Faktor eksternal berupa faktor *response time* dari perawat, ketersediaan petugas *triage* dan kurangnya ketersediaan *stretcher* (tandu) (Khairina et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas masih banyak keluarga pasien yang belum mengetahui tentang penanganan kasus gawat darurat di IGD, sehingga menyebabkan keluarga pasien cemas karena tidak segera mendapatkan penanganan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan *Response Time* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori *Triage* Kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Kegawat Daruratan adalah situasi klinis yang memerlukan intervensi medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan. Terdapat banyak keluhan yang diajukan oleh keluarga pasien yang merasa tidak mendapatkan pelayanan meskipun mereka datang lebih awal, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Lamanya pelayanan di IGD menyebabkan keluarga pasien cemas karena tidak segera mendapatkan penanganan.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah *response time* perawat di IGD Rumah Sakit Daerah Balung?
- b. Bagaimanakah tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung?
- c. Apakah ada hubungan *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *response time* perawat di pasien di IGD Rumah Sakit Daerah Balung
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung
- c. Menganalisis hubungan *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini dan dipublikasikan, maka dengan penulisan penelitian ini adalah rekomendasi terhadap:

1. Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai ilmu *response time* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase kuning

2. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan terhadap keluarga pasien tentang proses *response time* terhadap penanganan *triage* saat di IGD

3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa berguna sebagai acuan perawat saat melaksanakan layanan gawat darurat dengan cepat, akurat

4. Institusi Pendidikan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi tambahan dan studi literatur

5. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan kepada peneliti selanjutnya untuk meningkatkan perkembangan penelitian selanjutnya

